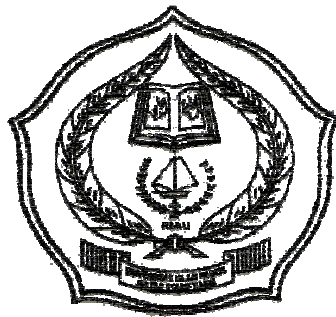


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MURID DALAM MELAFAZHKAN
NIAT SHALAT MELALUI METODE LATIHAN DI KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 AIRTIRIS KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MARDIALIS

NIM. 10711000980

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

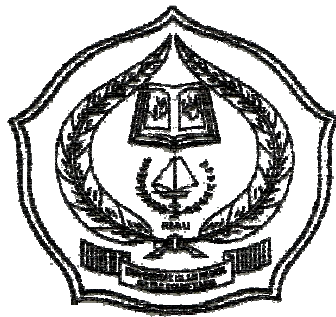
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MURID DALAM MELAFAZHKAN
NIAT SHALAT MELALUI METODE LATIHAN DI KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 AIRTIRIS KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MARDIALIS

NIM. 10711000980

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Mardialis (2010) : Peningkatan Kemampuan Murid Dalam Melafazhkan Niat Shalat Melalui Metode Latihan Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat wajib di kelas II SDN 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris tahun pelajaran 2009-2010, dengan jumlah murid 25 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat wajib di kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan November sampai Januari 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode latihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada sebelum tindakan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib hanya mencapai persentase 54,4% dengan kategeroi “Kurang” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib mencapai persentase 60,2% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%, pada siklus II meningkat dengan persentase 68,5% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 76% dengan kategori “Sangat Mampu” karena berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian, penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan murid Melafazhkan niat shalat wajib pada kelas II SDN 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Mardialis (2010) : The Increasing the Student's Ability in Pronouncing Intention of Obligate Prayer by Using Exercise Method at Grade Ii Students of Elementary School Country 001 Airtiris Kampar District Kampar Regency

The research based on low student's ability in pronouncing intention of prayer, especially in Islamic studies, the formulation of problem in this research is to find out using of exercise method to increase student's ability in pronouncing intention of obligate prayer at grade II students of Elementary School Country 001 Airtiris Kampar District Kampar Regency

Subject of the research is students of grade II Elementary School Country 001 Airtiris Kampar Distric academic year 2009-2010 the total of students is 25 persons. And object in this research is using of exercise to increase student's ability in pronouncing intention of obligate prayer at grade II of Elementary School Country 001 Airtiris Kampar District Kampar Regency. Then, location of class action research executed at grade II Elementary School Country 001 Airtiris , the time of the research executed November until January, the subject is researched is Islamic studies

In order that class action research is success well without barriers that disturb of research fluently, the researcher arranged steps taken in class action research are:

1) Planning/preparing action, 2) Executing action, 3) Observation, and Reflection

Exercise method application is success in Islamic studies known of there is an increasing of student's ability in pronouncing intention of obligate prayer before action, cycle I, cycle II, and cycle III. Before action, the student's ability in pronouncing intention achieve only percentage 54,4 % by category "less" because it is in distance 40-55%, in cycle I student's ability in pronouncing intention obligate prayer achieves percentage 60,2 % by category "enough" because it is in distance 56-75 % at cycle II increase with percentage 68,5 % by category "enough" because it is in distance 56-75 %. After it has done correction of process study at cycle III student's ability in pronouncing intention of obligate prayer has increased with Satisfaction with percentage 76 %, by category "Most capable" because in 76-100 %, because that using of exercise method to increase of student's Elementary School Country 001 Airtiris Kampar District Kampar Regency

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III : METODE PENELITIAN.....	18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25

	A. Deskripsi Setting Penelitian	25
	B. Hasil Penelitian	32
	C. Pembahasan	68
	D. Pengujian Hipotesis	71
BAB V	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Niat adalah “menyengaja suatu perbuatan”.¹ Dengan adanya kesengajaan ini, maka suatu perbuatan itu dilakukan dengan kemauan sendiri. Niat shalat wajib adalah menyengaja mengerjakan shalat supaya berbeda dengan perbuatan yang lain.

Niat pada shalat hukumnya wajib, itu berarti bahwa niat harus ada dalam shalat. Niat merupakan suatu amalan hati yang dilakukan dengan sadar dan bermaksud melakukan shalat, dengan mengingat apa yang dilakukan dalam shalat, dan juga mengingat tentang kefardhuannya.

Dengan demikian dapat dikatakan betapa pentingnya niat dalam melakukan suatu perbuatan sehingga niat merupakan rukun pertama yang harus dikerjakan. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَا جَرَّ إِلَيْهِ
(رواه البخارى).

Artinya: “Sesungguhnya pekerjaan-pekerjaan itu bergantung pada niat dan sesungguhnya bagi setiap orang apa yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya karena menuntut keridhaan Allah dan Rasul, hijrahnya itu sampai kepada keridhaan Allah dan Rasul, dan barang siapa yang hijrahnya karena keduniaan yang hendak diperolehnya, atau disebabkan wanita yang hendak dikawininya, makah hijrahnya itu adalah karena tujuan-tujuan yang hendak dicapainya itu”. (HR. Bukhari).²

¹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo 2001), h. 75.

² M. Rifa'i, *Fiqh Islam lengkap*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), h. 85.

Dalam Pendidikan Agama Islam, bacaan niat Shalat wajib merupakan salah satu materi yang harus dipelajari oleh murid kelas II. Adapun yang menjadi kompetensi dasar adalah “Melafazhkan bacaan shalat. Dan indikatornya adalah Melafazhkan niat shalat wajib.”³

Proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk melakukan perubahan yang terencana dan relatif permanen pada murid, karena “sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu murid agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, maupun sosial”.⁴

Perubahan yang terjadi pada diri murid sebagai akibat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh murid tersebut. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran tadi. Guru yang merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan kehadirannya mutlak di dalamnya, untuk membantu melakukan perubahan pada diri murid. Karena fungsinya sebagai tenaga profesional, sangat menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa dan Negara.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses pengajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi berbagai komponen pengajaran.

Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori utama, yaitu guru, isi (materi pelajaran), dan murid. Interaksi ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan

³Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Kelas II*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h 67

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2008) h. 95.

lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁵

Salah satu usaha guru untuk mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi murid adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu unsur yang ikut bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Metode yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi penggunaannya berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

“Metode mengajar yang dipergunakan guru merupakan unsur yang penting bagi perwujudan perilaku pelajar. Oleh karena itu, hendaknya guru mampu memilih dan mempergunakan metode mengajar secara tepat dengan variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi”.⁶ Jadi, guru tidak harus terpaku pada satu metode saja, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan murid, dan menarik perhatiannya.

Begitu juga halnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Jika seandainya guru tidak memiliki pemahaman yang baik tentang suatu metode, maka hal itu akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan penulis bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada murid kelas II SDN

⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1992) h. 4.

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) h. 87.

001 Airtiris telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan kemampuan murid, terutama dalam Melafazhkan niat shalat wajib. Adapun di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
2. Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
3. Guru telah memberikan kesempatan kepada murid untuk Melafazhkan niat shalat wajib secara bersama-sama.
4. Guru telah mengevaluasi belajar murid.

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, kenyataannya hasil belajar murid belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat sebagian murid tidak mampu Melafazhkan niat shalat wajib dalam bahasa Arab.
2. Masih terdapat sebagian murid tidak bisa menyebutkan nama shalat wajib yang akan dilaksanakan sebagaimana dalam lafal niat.
3. Masih terdapat sebagian murid kelas II belum lancar dalam Melafazhkan niat sholat wajib atau masih terbata-bata, padahal murid kelas II sudah belajar di MDA.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran melalui metode latihan. Dengan menggunakan metode latihan ini diharapkan agar murid memiliki kemampuan untuk Melafazhkan niat shalat wajib dengan baik dan benar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan metode yang tepat dan sesuai dengan rumusan tujuan yang telah ditentukan. Akan tetapi setiap materi pelajaran tentu memiliki tujuan pengajaran yang berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Murid Dalam Melafazhkan Niat Shalat Melalui Metode Latihan Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya defenisi istilah. Adapun defenisi istilah yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Kemampuan merupakan “daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.”⁷ Kemampuan yang dimiliki murid sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
2. Melafazhkan berasal dari kata lafadz, yaitu mengeluarkan perkataan, berkata. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian adalah Melafazhkan niat sholat wajib”⁸
3. Niat shalat adalah “sengaja mengerjakan shalat.”⁹ Dengan demikian harus menyebutkan shalat yang akan dikerjakan.
4. Metode Latihan merupakan “suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.”¹⁰ Jadi, metode latihan yang penulis maksud adalah

⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 63.

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 399

⁹ Sulaiman Rasyid, *Op.cit.* h. 76.

suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan kemampuan belajar murid untuk memperbesar peluang timbulnya respons (tanggapan) yang benar, dan memperkuat ingatan murid pada satu materi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah : “Apakah penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat wajib di kelas II SDN 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat wajib di kelas II SDN 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Murid

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat wajib di kelas II SDN 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 95.

- 2) Memberikan pengalaman baru bagi murid berkaitan proses belajar mengajar.

b. Guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan kemampuan belajar murid.
- 2) Meningkatkan produktifitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- a) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
- b) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- c) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat wajib melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Melafazhkan Niat Shalat Wajib

Niat menurut arti bahasa adalah ketetapan hati, sedangkan menurut isitilah terminologi syara', niat berarti ketetapan hati untuk melakukan sesuatu dibarengi dengan pekerjaannya, kecuali puasa.¹

“Para ulama sepakat bahwa niat merupakan syarat sah sholat. Sebab, dalam syarak niat merupakan pangkal semua ibadat. Niat bukan merupakan suatu maslahat yang bias dirasionalkan, yaitu maslahat yang bias ditangkap dengan alat indra.²

“Niat merupakan amalan hati yang dengan sadar betul melakukan shalat, dengan mengingat apa yang dilakukan dalam shalat, dan juga tentang kefardhuannya.”³ Dengan demikian, niat merupakan rukun yang harus ada dalam melaksanakan shalat.

“Niat dalam seluruh ibadah diungkapkan dalam hati, maka tidak cukup dengan kalau hanya disebut di lisan saja”⁴. Melisankan niat juga penting, maka tidak boleh berbeda niat dalam hati dan lisan.

Meskipun niat merupakan amalan hati, tetapi di dalam pembelajaran di sekolah seorang murid dituntut untuk mampu Melafazhkan bacaan niat shalat

¹ Abdul Aziz Muhammad Azzan, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h. 187

² Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 264

³ Abdurrahman Ahmad, *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap*, (Cirebon: Pustaka Nabawi), h. 13.

⁴ Moh.Rifa'I,dkk, *Terjemah Khulashah Kifayatul Akhyar*, (Semarang: Toha Putra), h. 63.

wajib tersebut. Murid yang belajar berarti menggunakan segala kemampuannya untuk mendapatkan pengalaman belajar.

“Belajar merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuan murid.” Kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran.⁵ Kemampuan merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi motivasi belajar murid. Keinginan seorang murid dalam belajar perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.

Kemampuan berarti “kesanggupan, kecakapan, kekuasaan dalam artian kita berusaha dengan diri sendiri.”⁶ “Kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dari latihan.”⁷ Kemampuan berfungsi menunjukkan bahwa seseorang dapat atau tidak dapat melakukan suatu aktivitas.

Kemampuan yang dimiliki oleh murid dapat dikembangkan melalui bimbingan yang diberikan oleh guru. Bimbingan tersebut diharapkan mampu mengembangkan semua potensi murid semaksimal mungkin, dan karena itu pendidikan sangat menguntungkan bagi murid.

Murid yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap lingkungannya. Melafazhkan atau mengucapkan niat shalat wajib merupakan cakupan dari aspek afektif, karena aspek afektif ditandai dengan

⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 174.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 700

⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press, 2004), h. 63.

adanya sikap, perasaan, emosi dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan murid.

Dengan demikian, guru sangat dituntut memiliki kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, yang diharapkan dapat memacu perkembangan kemampuan belajar murid lebih optimal.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan betapa pentingnya kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat wajib yang merupakan salah satu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, di dalam penelitian ini penulis akan meningkatkan kemampuan Melafazhkan niat shalat wajib melalui metode latihan.

Adapun lafal niat shalat wajib yang dimaksud adalah:

a. Lafal niat shalat Subuh

أصلى فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة اداء الله تعالى

“Aku shalat subuh dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”.

b. Lafal niat shalat Zuhur

أصلى فرض الظهر أربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

“Aku shalat zuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”

c. Lafal niat shalat Ashar

أصلى فرض العصر أربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

“Aku shalat Ashar empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”.

d. Lafal niat shalat Magrib

أصلى فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

“Aku shalat Magrib tiga rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”.

e. Lafal niat shalat Isya

أصلى فرض العشاء أربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

“Aku shalat Isya empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”.

2. Metode Latihan

Metode mengajar adalah “teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.”⁸

Metode yang digunakan dengan tepat berfungsi sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran diharapkan mampu mengefektif kegiatan belajar mengajar dan mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru yang menjadi penerapan metode pengajaran harus mampu memilih metode mengajar dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pelajaran
- c. Kondisi murid
- d. Media pembelajaran yang tersedia
- e. Kemampuan guru
- f. Waktu belajar
- g. Tempat pembelajaran.⁹

Metode latihan yang disebut juga metode *Drill*, “merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.”¹⁰ Metode latihan ialah suatu “metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan

⁸ Syaiful Bahri Dhamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.* h. 95.

⁹ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSK2P) h. 17.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. cit.* h. 95.

melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.”¹¹ Dengan latihan ini murid akan memperlihatkan bentuk respon yang diharapkan oleh seorang guru.

Menurut Winarno Surachman dalam buku *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, “metode latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan.”¹²

“Metode latihan berguna untuk memperkuat ‘trace’ atau kesan yang diterima murid terhadap materi pelajaran.”¹³ Seperti kata pepatah dengan latihan menjadi sempurna, dengan kata lain metode ini dapat merangsang murid untuk berbuat dan menerapkan materi pelajaran dengan baik.

Bertolak dari pendidikan kebiasaan itu, menyebabkan kebiasaan dijadikan sebagai suatu cara yang tepat untuk memberikan satu pengalaman belajar yang dapat membantu murid dalam memantapkan hasil belajarnya, dengan memberikan latihan-latihan dalam proses pembelajaran.

Metode latihan tepat digunakan:

- a. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau sedang berlangsung.
- b. Apabila pelajaran dimaksud untuk melatih keterampilan anak dalam mengerjakan sesuatu dan melatih anak-anak untuk berfikir cepat.
- c. Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya tanggapan anak terhadap pelajaran.¹⁴

¹¹ Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing), h.95

¹² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 55.

¹³ Hartono, *Op.Cit.* h.28

¹⁴ Zuhairi, dkk. *Op. Cit.*

Jika seseorang yang akan melakukan latihan keterampilan ia harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- b. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- c. Nilai latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan pada sifatnya yang diagnostik.
- d. Di dalam latihan yang pertama-tama diperhatikan adalah ketepatan; kemudian barulah kecepatan, dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- e. Masa latihan secara relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- f. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- g. Pada waktu latihan, harus didahulukan proses yang esensial.
- h. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan kepada perbedaan individual.¹⁵

Seorang guru, yang ingin menggunakan metode latihan harus bisa memahami karakteristik metode ini, karena metode latihan ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode latihan

Kelebihan metode latihan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 5) Pemamfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis¹⁶.

¹⁵ Winarno Surachman, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung:Tarsito Bandung, 2003), h. 109.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.* h. 96

Kelebihan-kelebihan metode latihan tersebut di atas menggambarkan bahwa metode latihan dalam proses pembelajaran sangat esensial bagi tercapainya hasil belajar yang baik.

b. Kelemahan metode latihan

Adapun kelemahan metode latihan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif murid.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- 3) Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.¹⁷

“Latihan yang diberikan oleh guru kepada murid bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar.”¹⁸ Pemantapan itu diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai upaya perluasan. Sedangkan hasil belajar diartikan meliputi semua aspek tingkah laku.

Latihan bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena:

- a. Latihan memberikan pengalaman pendidikan bagi para murid
- b. Latihan dapat memantapkan hasil belajar, penguasaan aspek-aspek tingkah laku murid.
- c. Latihan berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir, untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
- d. Latihan penting artinya untuk kehidupan sehari-hari bagi para murid.
- e. Latihan membantu cara pembelajaran yang lebih efektif.¹⁹

Setelah guru memahami karakteristik dan mamfaat metode latihan ini, maka dia akan mampu menerapkan metode latihan ini dalam proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyediakan alat yang akan digunakan.
- b. Menciptakan kondisi anak untuk belajar.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 95.

¹⁹ *Ibid.*

- c. Memberikan pengertian dan penjelasan sebelum latihan dimulai.
- d. Demonstrasi proses atau prosedur.
- e. Murid diberi kesempatan mengadakan latihan.
- f. Murid membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.
- g. Guru bertanya kepada murid.²⁰

Dari penjelasan di atas, tergambar bahwa penggunaan metode merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat wajib melalui metode latihan.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misnarni dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dengan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran Fiqih Murid Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Misnarni adanya peningkatan keterampilan sholat fardhu murid dari tes awal, siklus I dan Siklus II. Rata-rata murid pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 63% dan pada siklus pertama naik menjadi 69% dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus kedua kemampuan rata-rata murid dikategorikan baik dengan persentase nilai rata-rata 78%, dengan kategori keberhasilan 88,8% dari jumlah murid. Letak relevan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Drill* atau latihan. Sedangkan perbedaannya, penelitian saudara Misnarni dilakukan untuk

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h.104

meningkatkan keterampilan sholat, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Melafazhkan niat sholat wajib.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan penggunaan metode latihan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat pada murid kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Keberhasilan Metode latihan

Yang menjadi indikator keberhasilan penerapan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan karton kaligrafi yang akan digunakan.
- b. Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.
- c. Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang Melafazhkan niat sholat wajib sebelum latihan dimulai.
- d. Guru mendemonstrasikan lafal sholat wajib dengan baik dan benar
- e. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib.
- f. Guru meminta murid secara bersama-sama untuk Melafazhkan niat sholat wajib.
- g. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok dan meminta kepada setiap kelompok untuk Melafazhkan niat sholat wajib (pada siklus I dibagi menjadi 2 kelompok, siklus II 4 kelompok dan siklus III menjadi 12 kelompok).

- h. Guru meminta murid secara individu untuk Melafazhkan niat sholat wajib
- i. Guru memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan

2. Indikator Keberhasilan Murid

Yang menjadi indikator keberhasilan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat adalah sebagai berikut:

- 1. Murid mampu Melafazhkan niat shalat Subuh dengan makhraj yang tepat
- 2. Murid mampu Melafazhkan niat shalat Zuhur dengan makhraj yang tepat
- 3. Murid mampu Melafazhkan niat shalat Ashar dengan makhraj yang tepat
- 4. Murid mampu Melafazhkan niat shalat Magrib dengan makhraj yang tepat
- 5. Murid mampu Melafazhkan niat shalat Isya dengan makhraj yang tepat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki kemampuan yang tinggi di dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai 76%. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan belajar murid tergolong tinggi. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- 1. 76 % - 100 % tergolong mampu.
- 2. 56 % - 75 % tergolong cukup mampu.
- 3. 40 % - 55 % tergolong kurang mampu
- 4. 40 % ke bawah tergolong tidak mampu.²¹

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris tahun pelajaran 2009-2010, dengan jumlah murid 25 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan Melafazhkan niat shalat pada murid kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II (dua) Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai Januari 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, dan tiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas II (dua) tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah murid sebanyak 25 orang.

2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan dalam Melafazhkan niat shalat wajib (variabel Y), dan metode latihan (Variabel X).

3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Januari 2010. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan media pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian. Peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Perencanaan/persiapan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3), Observasi dan, (4) Refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghafal bacaan shalat. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu Mampu Melafazhkan niat shalat wajib.
- 2) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Siti Fatimah.

b. Implementasi Tindakan (Pelaksanaan)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui metode latihan oleh guru adalah :

- 1) Guru menyediakan karton kaligrafi yang akan digunakan.
- 2) Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.
- 3) Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang Melafazhkan niat sholat wajib sebelum latihan dimulai.
- 4) Guru mendemonstrasikan lafal sholat wajib dengan baik dan benar
- 5) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib.
- 6) Guru meminta murid secara bersama-sama untuk Melafazhkan niat sholat wajib.
- 7) Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok dan meminta kepada setiap kelompok untuk Melafazhkan niat sholat wajib (pada siklus I dibagi menjadi 2 kelompok, siklus II 4 kelompok dan siklus III menjadi 12 kelompok).
- 8) Guru meminta murid secara individu untuk Melafazhkan niat sholat wajib
- 9) Guru memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan.

c. Observasi

Selama proses belajar, Siti Fatimah sebagai observer akan mencatat segala kejadian dan perubahan yang akan terjadi akibat dari tindakan yang sudah dilakukan. Data ini berguna sebagai pedoman untuk pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikut.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes setiap siklus akan digunakan untuk memaknai pengaruh tindakan yang diberikan. Hasil analisis

dari tahap ini akan digunakan sebagai bahan untuk membuat rencana tindakan pada selanjutnya.

Dari hasil observasi data Melafazhkan niat shalat wajib maka dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan murid dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode latihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas II SDN 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang penerapan metode latihan dan kemampuan Melafazhkan niat shalat wajib.

a. Rencana Pembelajaran

Yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I, siklus II dan Siklus III.

b. Data Pelaksanaan Pembelajaran

Yaitu pelaksanaan metode latihan oleh guru dan murid.

c. Data Hasil Pembelajaran

Yaitu kemampuan murid Melafazhkan niat sholat wajib

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes : menggunakan tes lisan untuk mengetahui kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat wajib.

- b. Observasi yaitu mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data tentang lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Guru

Karena indikator pelaksanaan metode latihan oleh guru adalah 9, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 45 (9 x 5) dan skor minimal adalah 9 (9 x 1). Adapun pelaksanaan metode latihan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan alat yang akan digunakan.
- b. Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.
- c. Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang Melafazhkan niat sholat wajib sebelum latihan dimulai.
- d. Guru mendemonstrasikan lafal sholat wajib dengan baik dan benar
- e. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib.
- f. Guru meminta murid secara bersama-sama untuk Melafazhkan niat sholat wajib.
- g. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok dan meminta kepada setiap kelompok untuk Melafazhkan niat sholat wajib (pada siklus I dibagi menjadi 2 kelompok, siklus II 4 kelompok dan siklus III menjadi 12 kelompok).
- h. Guru meminta murid secara individu untuk Melafazhkan niat sholat wajib

- i. Guru memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan metode latihan, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna¹.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{45 - 9}{5} = 7$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan metode latihan yaitu:

Sangat Sempurna	37	–	45
Sempurna	30	–	36
Cukup Sempurna	23	–	29
Kurang Sempurna	16	–	22
Tidak Sempurna	9	–	15

2. Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Murid

Pengukuran terhadap instrumen “Pelaksanaan Metode Latihan oleh murid” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua murid melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 200 (8 x 25).

Menentukan 4 klasifik dalam menggunakan metode latihan, dapat dihitung dengan cara:

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), h. 10.

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali².
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{200 - 0}{4} = 50$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode latihan, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 150 - 200

Tinggi, apabila 100 – 149

Rendah, apabila 50 – 99

Sangat rendah, apabila 0 - 49

3. Kemampuan Murid Dalam Melafazhkan Niat Sholat Wajib

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada tiap murid, diberi rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat mampu), 4 untuk kriteria (mampu), 3 untuk kriteria (cukup mampu), 2 untuk kriteria (kurang mampu), dan 1 untuk kriteria (tidak mampu). Karena indikator kemampuan murid ada 6, maka nilai maksimal tiap murid berjumlah 30 (30 x 5) dan skor minimal 6 (6 x 1).

Selanjutnya untuk mengetahui klasifikasi rentang nilai kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib dapat ditentukan berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong mampu
2. 56% – 75% tergolong cukup mampu
3. 40% – 55% tergolong kurang mampu
4. 40% kebawah tergolong tidak mampu.³

² *Ibid*, hal. 10

³ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*, h 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris

Pertama kali Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris didirikan pada zaman Belanda dengan nama Copernement School terletak di Jalan Tanjung Belit.

Pada tahun 1969 seorang tokoh masyarakat berinisiatif untuk memindahkan sekolah tersebut ke Dusun LK IV Airtiris, pada saat itu yang menjadi Kepala Sekolah adalah bapak Syafri, Dialah yang memperjuangkan sekolah tersebut bisa di pindahkan dan membangun bangunan yang baru. Pada awal tahun 1969 yaitu pembelian tanah pertengahan tahun 1969 pelaksanaan pembangunan dari awal tahun 1970 pelaksanaan pembangunan dan awal tahun 1970 bangunan selesai dan pindah ke bangunan baru.

Pada mulanya berdiri sekolah ini terdiri dari 5 ruang belajar dan 1 ruang kantor. Yang pertama menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 001 Airtiris ini adalah Bapak Syafri CC2-2 selama 3 tahun. Kemudian diganti dengan Kepala Sekolah yang baru bernama Saidina Umar, BA, setiap masa jabatan mereka habis diadakan pergantian pimpinan Kepala Sekolah, dari tahun 1969 telah tujuh kali pergantian Kepala Sekolah di SDN 001 Airtiris.

2. Struktur Organisasi

Untuk lebih lancarnya proses belajar mengajar maka di SDN 001 Airtiris telah dibentuk organisasi yang berbentuk struktur organisasi lini dan staf sebagaimana

dikemukakan oleh Soewarno Handayani Ningrat bahwa suatu organisasi terdiri atas berbagai bentuk seperti

- a. Organisasi lini 1 garis
- b. Organisasi lini / garis dan stap
- c. Organisasi fungsional
- d. Organisasi panitia.¹

Berdasarkan bentuk-bentuk organisasi di atas, maka terlihat organisasi Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris berbentuk lini dan stap karena SDN 001 Airtiris dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, kemudian dibantu oleh staf yang terdiri dari beberapa bagian, seperti bagian kurikulum, bagian urusan humas, bagian kepramukaan dan di bawah bagian ini terdapat pula wali kelas.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris

a. Visi SDN 001 Airtiris

Terwujudnya SD Negeri 001 Airtiris sebagai salah satu SD unggul dalam kualitas (mutu) berpenampilan di Propinsi Riau.

b. Misi SDN 001 Airtiris

- 1) Meningkatkan kualitas professional guru
- 2) Menjaga disiplin dan tanggung jawab personil
- 3) Memperbaiki dan meningkatkan kenerja sekolah
- 4) Memperbaiki manajemen sekolah
- 5) Meningkatkan dan menjaga efisiensifitas kegiatan belajar mengajar

¹ Soewarno Handayani Ningrat, *Pengantar Study Ilmu Administrasi dab Manajemen*, (CV. Agung : Jakarta, 1981), h. 4.

- 6) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 7) Membentuk kepribadian murid yang bertanggung jawab, aktif, kreatif dan memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- 8) Menciptakan keindahan, kerapian dan kesejukan, kekeluargaan, kenyamanan serta keamanan.
- 9) Menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak
- 10) Meningkatkan program ekstra kurikuler seperti pramuka, sanggar dan tari
- 11) Meningkatkan materi muatan lokal seperti Bahasa Inggris, budaya daerah, home industri dan Arab Melayu.

c. Tujuan SDN 001 Airtiris

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
- 5) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat

4. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri 28 orang. Guru laki-laki berjumlah 6 orang dan guru perempuan berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 1

REKAPITULASI GURU

No	Keadaan Guru	Lk	Pr	Jumlah	Mutasi		Total Jumlah
					Masuk	Keluar	
1	Guru tetap/PNS	4	14	23	-	-	23
2	Guru Honor Tk. I		1	1	-	-	2
3	Guru Honor Tk. II		1	1			2
4	Guru Honor KMT	1	1	2	-	-	4
5	Petugas Kebersihan	1	-	1	-	-	2
	Jumlah	6	22	28	-	-	33

Sumber : SDN 001 Airtiris

Tabel IV. 2

Keadaan Guru SDN 001 Airtiris Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama/NIP	Jabatan
1	MAZNIHAR/195810 15 19 7802 1 002	Kepala Sekolah
2	Hj. NURJANA /1960 0704 198112 1002	Guru Kelas IV A
3	Hj. SITI FARIDA/1962 0112 198112 2001	Guru Kelas II B
4	ERNAWATI /1061 0918 198210 2001	Guru Kelas VI A
5	RUSMIDA RASYAD/1952 0810197501 2002	Guru Kelas VI C
6	Hj. ANIBAR /1956 0828 197701 2001	Guru Kelas II C
7	Hj. NURLAILIS. Y/1955 0512 198008 2001	Guru Kelas I C
8	Hj. ELI PARIDA/1961 0728198101 2001	Guru Kelas I A
9	HELMIDAR /1962 1030 198210 2001	Guru Kelas V A
10	IRIANIS /1963 1209 198210 2001	Guru Kelas IV B
11	DAMAN HURI/ 1961 1231 1983021034	Guru Penjaskes
12	NURLAILI /1962 0207198409 2002	Guru Kelas I B
13	NURDIANIS S.Pd.I/1966 1126 19890 35005	Guru PAI
14	USWATI S.Ag/1971 1130 200003 2002	Guru PAI
15	DASLAINI /19690405 199203 2008	Guru Kelas VI B
16	SANTO SISWOYO/19700 824 199 203 1002	Guru Kelas V B
17	MARDIANIS /19680305 199303 2007	Guru Kelas III C
18	ROSMANELI /1972 0101 200103 2004	Guru Kelas III A
19	ZAIYAR /1972 0505 200605 2003	Guru PAI
20	MARDIALIS /1982 0911 200801 2001	Guru Kelas III B
21	SITI FATIMAH /19630509 2008012001	Guru PAI
22	ADE CANDRA /1974 1128 200801 1001	Guru PAI
23	ELVI SYAHRIAH Y/19800803 200801 2007	Guru Kelas II A
24	M DANAS/131 757 431	Jaga Sekolah
25	DELVI YANITA	Guru Bidang Studi
26	ELI ASMIDAR	Guru PAI
27	EKA SAPUTRA	Guru Penjaskes
28	YULIA RAHMA	Guru Bahasa Inggris

Sumber: SDN 001 Airtiris

5. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid di Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 459 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 3

Keadaan Murid SDN 001 Airtiris Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	48	32	80
2	II	37	21	58
3	III	28	48	76
4	IV	36	42	78
5	V	31	46	77
6	VI	51	39	90
	Total	231	228	459

Sumber : SDN 001 Airtiris

6. Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari mata pelajaran pokok dan muatan lokal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV. 4

Struktur Kurikulum SDN 001 Airtiris

No	Komponen	I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
	1. Pendidikan Agama	4	4	3	3	3	3
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	6	6		6	6	6
	4. Matematika	6	6	6	6	6	6
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2		4	4	4
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2		4	4	4
	7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2		2	2	2
	8. Pendidikan Jasmani, Orkes	2	2		3	3	3
B	Muatan Lokal						
	1. Bahasa Inggris	1	1		2	2	2
	2. Arab Melayu				2	2	2
	3. Ayat-ayat Pendek	2	2		1	1	1

Sumber : SDN 001 Airtiris

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 001 Airtiris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 5

Keadaan Sarana Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT
1	Lokal Belajar	16 Unit
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit
3	Kantor Guru	1 Unit
4	Kantor TU	1 Unit
5	Pustaka	1 Unit
6	Ruang UKS	1 Unit
7	Ruang Serba Guna	1 Unit
8	Labor	1 Unit
9	Jaga Sekolah	1 Unit
10	Kantin	1 Unit
11	Lapangan Voly	2 Unit
12	Lapangan Takraw	1 Unit
13	Lapangan Tennis Meja	1 Unit
14	Lapangan Bola Kaki Mini	1 Unit

Sumber : SDN 001 Airtiris

Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar merupakan bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dan juga tidak terlepas dari bantuan Pemerintah Provinsi Riau.

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Murid Dalam Melafazhkan Niat Sholat Wajib Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib, diketahui bahwa kemampuan murid pada sebelum tindakan tergolong “Kurang Mampu” dengan persentase 54,4 % dengan kategori “Kurang Mampu”. Agar lebih jelas tentang kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV. 6
KEMAMPUAN MURID DALAM MELAFAZHKAN NIAT SHOLAT WAJIB PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	Nama Murid	Indikator					Jumlah
		Melafadzkan Niat Sholat Subuh Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Zuhur Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Ashar Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Magrib Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Isya Dengan Makhraj Yang Tepat	
1	Adit Abdillah Rozi	3	3	3	3	2	14
2	Arifah Aini	3	3	2	2	2	12
3	Dela Oktariani	3	2	3	3	3	14
4	Desmurlita Rahmah	2	3	3	3	3	14
5	Fini Rahmanita	3	2	2	3	2	12
6	Friska Vionita	3	3	3	3	3	15
7	Halima	2	3	3	3	3	14
8	Juli Candra Rahma	3	3	3	2	2	13
9	Khairunnisa	3	2	3	3	3	14
10	Khairul Sadilla	2	3	2	3	3	13
11	Meidina Nurul. A	3	3	3	2	3	14
12	Mahsa Clara	3	2	3	3	2	13
13	M. Alvi Yoni	2	3	3	2	3	13
14	Marsela Rismaldi. P	3	3	2	3	3	14
15	Nurul Faizah	3	3	3	2	3	14
16	Nefri Kurnia Riska	3	3	2	3	2	13
17	Nurhani' Fisabilillah	2	3	3	3	3	14
18	Putri Kambar Sari	3	2	3	2	3	13
19	Pani Rahmawati	3	3	3	3	2	14
20	Sinta Hidayati	2	2	3	3	3	13
21	Salma Juwita HR	3	3	3	2	3	14
22	Tri Jamaira	3	3	3	3	2	14
23	Windi Lestari	2	2	3	3	3	13
24	Zafran Ibrahim	3	3	2	3	3	14
25	Zahwa Sulqahiri	3	3	3	3	3	15
	Jumlah	68	68	69	68	67	340
	rata-rata	54.4%	54.4%	55.2%	54.4%	53.6%	54.4%

Sumber: Hasil Tes

Keterangan bobot nilai Kemampuan Murid

- a. Sangat Mampu dengan nilai 5
- b. Mampu dengan nilai 4
- c. Cukup Mampu dengan nilai 3
- d. Kurang mampu dengan nilai 2
- e. Tidak mampu dengan nilai 1

Selanjutnya dari tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada sebelum tindakan atau sebelum menerapkan metode latihan mencapai persentase 54,4%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka kemampuan murid pada sebelum tindakan berada pada klasifikasi (Kurang Mampu) karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Murid mampu Melafazhkan niat shalat Subuh dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 54,4%.
- b. Murid mampu Melafazhkan niat shalat Zuhur dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 54,4%.
- c. Murid mampu Melafazhkan niat shalat Ashar dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 55,2%.
- d. Murid mampu Melafazhkan niat shalat Magrib dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 54,4%.
- e. Murid mampu Melafazhkan niat shalat Isya dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 53,6%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode latihan. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 November 2009 pada jam ketiga. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus pertama adalah bacaan sholat, dengan standar kompetensi menghafal bacaan sholat wajib, sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah Melafazhkan bacaan sholat wajib. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah pelaksanaan metode latihan guru dan murid. Pelaksanaan metode latihan oleh guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan pelaksanaan metode latihan oleh murid diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Pelaksanaan metode latihan oleh guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal :

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru dan murid membaca do'a sebelum belajar
- b) Guru mengabsen murid
- c) Melafazhkan surat pendek selama 5 menit
- d) Mempersiapkan karton kaligrafi yang digunakan dalam Melafazhkan niat sholat wajib.
- e) Guru mengkondisikan kelas

2) Kegiatan inti :

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru memberikan pengertian dan menjelaskan cara Melafazhkan niat shalat wajib.
- b) Murid secara klasikal mendengarkan guru menjelaskan cara Melafazhkan niat shalat wajib
- c) Guru mendemonstrasikan lafal sholat wajib dengan baik dan benar.
- d) Murid secara klasikal memperhatikan cara guru mendemonstrasikan Melafazhkan niat sholat wajib.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib.
- f) Murid mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib

- g) Guru meminta murid secara bersama-sama Melafazhkan niat shalat wajib.
- h) Murid secara klasikal Melafazhkan niat sholat wajib 4 kali dengan makhraj yang benar.
- i) Guru membagi murid menjadi 2 kelompok dan meminta tiap kelompok untuk Melafazhkan niat sholat wajib
- j) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara kelompok
- k) Guru meminta murid secara individu untuk Melafazhkan niat sholat wajib.
- l) Murid secara individu Melafazhkan niat sholat wajib
- m) Guru memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan.
- n) Murid mendengarkan guru dalam memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan dengan baik dan benar.
- o) Murid membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri

3) Kegiatan akhir:

Sedangkan pada kegiatan akhir langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- a) Guru memberikan penguatan kepada murid
- b) Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah
- c) Guru mengucapkan salam kepada murid sebelum keluar kelas, dan murid menjawab salam.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan metode latihan oleh guru dalam pembelajaran melalui metode latihan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7

PELAKSANAAN METODE LATIHAN OLEH GURU PADA SIKLUS I

No	Aspek Yang Diamati	BOBOT NILAI					NILAI
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyediakan karton kaligrafi yang akan digunakan.				2		2
2	Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.			3			3
3	Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang melafadzkan niat sholat wajib sebelum latihan dimulai.			3			3
4	Guru mendemonstrasikan lafadz sholat wajib dengan baik dan benar			3			3
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan cara melafadzkan bacaan sholat wajib.			3			3
6	Guru meminta siswa secara bersama-sama untuk melafadzkan niat sholat wajib.			3			3
7	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok dan guru meminta tiap kelompok melafadzkan niat sholat wajib			3			3
8	Guru meminta siswa secara individual untuk melafadzkan niat sholat wajib		4				4
9	Guru memberikan ulasan dari kegiatan siswa dalam melafadzkan niat sholat wajib melalui metode latihan			3			3
	JUMLAH						27

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan bobot nilai pelaksanaan metode latihan oleh guru :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Cukup sempurna dengan 3
4. Kurang sempurna dengan nilai 2
5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.7 diketahui skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru melalui metode latihan setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Pelaksanaan metode latihan oleh guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 27 berada pada interval 23– 29. Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan pelaksanaan metode latihan oleh guru masih terlaksana dengan “Cukup Sempurna”, yaitu pada aspek 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 9. Sedangkan pada aspek pertama guru melakukan dengan kurang sempurna atau dengan nilai 2. Selantunya yang menjadi kelemahan pelaksanaan metode latihan guru melalui metode latihan adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya dalam menciptakan kondisi belajar yang baik, proses pembelajaran terlihat kurang terlaksana dengan baik.
- b) Dalam memberikan pengertian niat sholat wajib guru kurang sistematis dan makan waktu yang lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
- c) Dalam mendemonstrasikan niat sholat wajib, guru tidak berulang-ulang sehingga sulit bagi murid untuk mengikutinya.

- d) Kurangnya pengawasan guru ketika murid mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib sehingga banyak murid yang tidak serius dalam melaksankannya.
- e) Kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat memberikan ulasan atau komentar setelah murid melafkalkan niat sholat wajib melalui metode latihan.

2) Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Murid

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pelaksanaan metode latihan oleh murid pada siklus 1 diperoleh skor 98 (dalam rentang rendah). Secara jelas tingkat pelaksnaan metode latihan murid dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 8

PELAKSANAAN METODE LATIHAN OLEH MURID PADA SIKLUS I

NO	Nama Murid	Aspek Yang Di Amati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adit Abdillah Rozi	1	0	1	1	1	1	1	0	6
2	Arifah Aini	0	1	1	1	1	0	1	0	5
3	Dela Oktariani	1	0	0	0	0	1	0	1	3
4	Desmurlita Rahmah	0	1	1	1	0	0	1	0	4
5	Fini Rahmanita	1	0	0	0	1	1	0	1	4
6	Friska Vionita	0	0	1	1	0	0	1	1	4
7	Halima	0	1	0	0	0	0	0	0	1
8	Juli Candra Rahma	0	1	1	0	0	0	1	1	4
9	Khairunnisa	1	1	0	1	1	1	0	0	5
10	Khairul Sadilla	1	0	1	1	0	1	1	1	6
11	Meidina Nurul. A	0	1	0	0	1	0	0	1	3
12	Mahsa Clara	0	0	0	0	1	0	0	1	2
13	M. Alvi Yoni	0	0	1	1	1	0	1	0	4
14	Marsela Risnaldi. P	1	1	0	0	0	1	0	1	4
15	Nurul Faizah	1	0	0	1	1	1	0	1	5
16	Nefri Kurnia Riska	0	1	0	1	0	0	0	1	3
17	Nurhani' Fisabilillah	0	0	1	0	1	0	1	0	3
18	Putri Kambar Sari	0	1	0	1	1	0	0	1	4
19	Pani Rahmawati	1	0	1	0	1	1	1	0	5
20	Sinta Hidayati	0	1	0	1	1	0	0	0	3
21	Salma Juwita HR	0	0	1	0	0	0	1	0	2
22	Tri Jamaira	1	1	0	1	0	1	0	1	5
23	Windi Lestari	1	0	1	0	0	1	1	1	5
24	Zafran Ibrahim	0	1	0	1	1	0	0	0	3
25	Zahwa Sulqahiri	1	1	1	0	0	1	1	0	5
	Jumlah	11	13	12	13	13	11	12	13	98
	rata-rata	44.0%	52.0%	48.0%	52.0%	52.0%	44.0%	48.0%	52.0%	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan bobot nilai pelaksanaan metode latihan oleh murid :

- a) Dilakukan dengan nilai 1
- b) Tidak dilakukan dengan nilai 0

Adapun aspek pelaksanaan metode latihan oleh murid yang diamati adalah:

- a) Murid secara klasikal mendengarkan guru Melafazhkan niat sholat wajib.
- b) Murid memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan cara Melafazhkan niat sholat wajib.
- c) Murid mengadakan latihan cara melafakan niat sholat wajib.
- d) Murid secara klasikal Melafazhkan niat sholat wajib 4 kali dengan baik dan benar.
- e) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara berkelompok
- f) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara individu
- g) Murid mendengarkan guru dalam memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan..
- h) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan tabel IV.8 maka diketahui skor pelaksanaan metode latihan oleh murid secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi “Rendah”, karena 98 berada pada 50 – 99 dengan kategori rendah. Sedangkan pelaksanaan metode latihan oleh murid secara klasikal atau keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Murid secara klasikal mendengarkan guru Melafazhkan niat sholat wajib.

Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 44,0%.

- b) Murid memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan cara Melafazhkan niat sholat wajib. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 52,0%.
- c) Murid mengadakan latihan cara melafakan niat sholat wajib. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 48,0%.
- d) Murid secara klasikal Melafazhkan niat sholat wajib 4 klai dengan baik dan benar. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 52,0%.
- e) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara berkelompok. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 52,0%.
- f) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara individu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 44,0%.
- g) Murid mendengarkan guru dalam memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 48,0%.
- h) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 52,0%.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui metode latihan dilaksanakan, maka dilakukan tes membaca untuk mengetahui kemampuan murid dalam Melafazhkan niat

sholat wajib. Adapun kemampuan murid pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel IV. 9

KEMAMPUAN MURID DALAM MELAFAZHKAN NIAT SHOLAT WAJIB
PADA SIKLUS I

NO	Nama Murid	Indikator					Jumlah
		Melafadzkan Niat	Melafadzkan Niat	Melafadzkan Niat	Melafadzkan Niat Sholat	Melafadzkan Niat Sholat	
		Sholat Subuh Dengan Makhraj Yang Tepat	Sholat Zuhur Dengan Makhraj Yang Tepat	Sholat Ashar Dengan Makhraj Yang Tepat	Magrib Dengan Makhraj Yang Tepat	Isya Dengan Makhraj Yang Tepat	
1	Adit Abdillah Rozi	3	3	4	3	3	16
2	Arifah Aini	4	3	2	3	3	15
3	Dela Oktariani	3	3	3	3	4	16
4	Desmurlita Rahmah	2	3	4	3	3	15
5	Fini Rahmanita	3	2	2	3	3	13
6	Friska Vionita	3	4	3	3	3	16
7	Halima	3	3	4	3	4	17
8	Juli Candra Rahma	3	3	3	2	2	13
9	Khairunnisa	3	2	3	4	3	15
10	Khairul Sadilla	2	3	2	3	3	13
11	Meidina Nurul. A	3	3	4	3	4	17
12	Mahsa Clara	3	3	3	4	2	15
13	M. Alvi Yoni	2	4	3	2	3	14
14	Marsela Risnaldi. P	3	3	2	3	3	14
15	Nurul Faizah	3	3	3	4	3	16
16	Nefri Kurnia Riska	3	3	3	3	3	15
17	Nurhani' Fisabilillah	2	4	3	3	3	15
18	Putri Kambar Sari	3	2	3	4	4	16
19	Pani Rahmawati	4	3	4	3	2	16
20	Sinta Hidayati	2	2	3	3	3	13
21	Salma Juwita HR	3	3	4	2	3	15
22	Tri Jamaira	3	3	3	3	3	15
23	Windi Lestari	2	3	4	3	3	15
24	Zafran Ibrahim	3	3	3	3	4	16
25	Zahwa Sulqahiri	3	3	3	3	3	15
	Jumlah	71	74	78	76	77	376
	rata-rata	56.8%	59.2%	62.4%	60.8%	61.6%	60.2%

Sumber : Hasil Tes

Keterangan bobot nilai Kemampuan Murid

- a) Sangat Mampu dengan nilai 5

- b) Mampu dengan nilai 4
- c) Cukup Mampu dengan nilai 3
- d) Kurang mampu dengan nilai 2
- e) Tidak mampu dengan nilai 1

Selanjutnya dari tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus I melalui metode latihan mencapai persentase 60,2%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka kemampuan murid pada siklus I berada pada klasifikasi (Cukup Mampu) karena 60,2% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Subuh dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid masih mencapai 56,8%.
- b) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Zuhur dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid masih mencapai 59,2%.
- c) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Ashar dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid masih mencapai 62,4%.
- d) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Magrib dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 60,8%.
- e) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Isya dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 61,6%.

c. Refleksi (*Reflection*) Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 60,2% berada pada rentang 56-75%. Melihat tingkat kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan murid belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa pelaksanaan metode latihan oleh guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- a) Kurangnya dalam menciptakan kondisi belajar yang baik, proses pembelajaran terlihat kurang terlaksana dengan baik.
- b) Dalam memberikan pengertian niat sholat wajib guru kurang sistematis dan makan waktu yang lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
- c) Dalam mendemonstrasikan niat sholat wajib, guru tidak berulang-ulang sehingga sulit bagi murid untuk mengikutinya.
- d) Kurangnya pengawasan guru ketika murid mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib sehingga banyak murid yang tidak serius dalam melaksankannya.

- e) Kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat memberikan ulasan atau komentar setelah murid melafkalkan niat sholat wajib melalui metode latihan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- a) Menciptakan kondisi belajar yang baik terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b) Memberikan pengertian niat sholat wajib dengan tidak terlalu lama, sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- c) Mendemonstrasikan bacaan niat sholat wajib secara berulang-ulang, sehingga dapat mudah dimengerti oleh murid.
- d) Meningkatkan pengawasan ketika murid mengadakan latihan dalam Melafazhkan niat sholat wajib, sehingga murid serius dalam melaksanakannya.
- e) Meningkatkan pengaturan waktu, dimana guru berkesempatan memberikan ulasan terhadap kemampuan murid Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan, sehingga kelemahan kemampuan murid Melafazhkan niat sholat wajib dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 November 2009 pada jam ketiga. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 001

Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal:

- a) Guru dan murid membaca do'a sebelum belajar
- b) Guru mengabsen murid
- c) Melafazhkan surat pendek selama 5 menit
- d) Mempersiapkan karton kaligrafi yang digunakan dalam Melafazhkan niat sholat wajib.
- e) Guru mengkondisikan kelas

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru memberikan pengertian dan menjelaskan cara Melafazhkan niat shalat wajib.
- b) Murid secara klasikal mendengarkan guru menjelaskan cara Melafazhkan niat shalat wajib
- c) Guru mendemonstrasikan lafal sholat wajib dengan baik dan benar.
- d) Murid secara klasikal memperhatikan cara guru mendemonstrasikan Melafazhkan niat sholat wajib.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib.
- f) Murid mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib
- g) Guru meminta murid secara bersama-sama Melafazhkan niat shalat wajib.

- h) Murid secara klasikal Melafazhkan niat sholat wajib 6 kali dengan makhraj yang benar.
- i) Guru membagi murid menjadi 4 kelompok dan meminta tiap kelompok untuk Melafazhkan niat sholat wajib
- j) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara berkelompok
- k) Guru meminta murid secara individu untuk Melafazhkan niat sholat wajib.
- l) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara individu
- m) Guru memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan.
- n) Murid mendengarkan guru dalam memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan dengan baik dan benar.
- o) Murid membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri

3) Kegiatan Akhir:

- a) Guru memberikan penguatan kepada murid.
- b) Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah.
- c) Guru mengucapkan salam kepada murid sebelum keluar kelas, dan murid menjawab salam.

b. Pengamatan

1) Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Guru

Pelaksanaan metode latihan oleh guru yang diamati terdiri dari 9 aspek.

Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan

observer terhadap pelaksanaan metode latihan oleh guru dalam pembelajaran melalui metode latihan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10

PELAKSAAN METODE LATIHAN OLEH GURU PADA SIKLUS II

No	Aspek Yang Diamati	BOBOT NILAI					NILAI
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyediakan karton kaligrafi yang akan digunakan.			3			3
2	Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.		4				4
3	Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang melafadzkan niat sholat wajib sebelum latihan dimulai.			3			3
4	Guru mendemonstrasikan lafadz sholat wajib dengan baik dan benar		4				4
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan cara melafadzkan bacaan sholat wajib.		4				4
6	Guru meminta siswa secara bersama-sama untuk melafadzkan niat sholat wajib.			3			3
7	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan guru meminta tiap kelompok melafadzkan niat sholat wajib			3			3
8	Guru meminta siswa secara individual untuk melafadzkan niat sholat wajib		4				4
9	Guru memberikan ulasan dari kegiatan siswa dalam melafadzkan niat sholat wajib melalui metode latihan		4				4
	JUMLAH						32

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan bobot nilai Pelaksanaan metode latihan oleh guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3

- d) Kurang sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.10 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode latihan setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Pelaksanaan metode latihan oleh guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 32 berada pada interval 30– 36. Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan pelaksanaan metode latihan oleh guru telah terlaksana dengan “Sempurna”, akan tetapi masih sebagian pelaksanaan metode latihan oleh guru yang terlaksana dengan kurang sempurna, yaitu pada aspek :

- a) Guru menyediakan alat yang akan digunakan, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.
- b) Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang Melafazhkan niat sholat wajib sebelum latihan dimulai, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.
- c) Meminta murid membuat dari latihan yang ia lakukan, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.
- d) Guru membagi murid menjadi 4 kelompok dan meminta tiap kelompok untuk Melafazhkan niat sholat wajib, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.

2) Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Murid

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat pelaksanaan metode latihan oleh murid pada siklus II diperoleh skor 135 (dalam rentang tinggi). Secara jelas tingkat pelaksanaan metode latihan oleh murid dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 11

PELAKSANAAN METODE LATIHAN OLEH MURID PADA SIKLUS II

NO	Nama Murid	Aspek Yang Di Amati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adit Abdillah Rozi	1	0	1	1	1	0	1	1	6
2	Arifah Aini	1	1	1	1	1	1	1	0	7
3	Dela Oktariani	1	1	1	1	0	1	1	1	7
4	Desmurlita Rahmah	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Fini Rahmanita	1	1	0	1	1	1	0	1	6
6	Friska Vionita	0	0	1	1	0	0	1	1	4
7	Halima	1	1	0	1	1	1	0	0	5
8	Juli Candra Rahma	0	1	1	0	0	1	1	1	5
9	Khairunnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Khairul Sadilla	1	0	1	1	0	0	1	1	5
11	Meidina Nurul. A	0	1	0	0	1	1	0	1	4
12	Mahsa Clara	1	1	1	0	1	1	1	1	7
13	M. Alvi Yoni	0	0	1	1	1	0	1	0	4
14	Marsela Risnaldi. P	1	1	0	0	0	1	0	1	4
15	Nurul Faizah	1	0	1	1	1	0	1	1	6
16	Nefri Kurnia Riska	0	1	0	1	0	1	0	1	4
17	Nurhani' Fisabilillah	0	0	1	0	1	0	1	0	3
18	Putri Kambar Sari	0	1	0	1	1	1	0	1	5
19	Pani Rahmawati	1	0	1	1	1	0	1	0	5
20	Sinta Hidayati	1	1	0	1	1	1	0	1	6
21	Salma Juwita HR	1	0	1	0	1	0	1	0	4
22	Tri Jamaira	1	1	1	1	1	1	1	1	8
23	Windi Lestari	1	0	1	0	0	0	1	1	4
24	Zafran Ibrahim	1	1	0	1	1	1	0	0	5
25	Zahwa Sulqahiri	1	1	1	0	0	1	1	0	5
	Jumlah	18	16	17	17	17	16	17	17	135
	rata-rata	72.0%	64.0%	68.0%	68.0%	68.0%	64.0%	68.0%	68.0%	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan bobot nilai pelaksanaan metode latihan oleh murid :

- a) Dilakukan dengan nilai 1
- b) Tidak dilakukan dengan nilai 0

Adapun aspek pelaksanaan metode latihan oleh murid yang diamati adalah:

- a) Murid secara klasikal mendengarkan guru Melafazhkan niat sholat wajib.
- b) Murid memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan cara Melafazhkan niat sholat wajib.
- c) Murid mengadakan latihan cara melafakan niat sholat wajib.
- d) Murid secara klasikal Melafazhkan niat sholat wajib 6 kali dengan baik dan benar.
- e) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara berkelompok
- f) Murid melefadzkan niat sholat wajib secara individu
- g) Murid mendengarkan guru dalam memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan..
- h) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan tabel IV.11 maka diketahui skor pelaksaannya metode latihan oleh murid secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi “Tinggi”, karena 135 berada pada 100 – 149 dengan kategori tinggi. Sedangkan pelaksanaan metode latihan oleh murid secara klasikal atau keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Murid secara klasikal mendengarkan guru Melafazhkan niat sholat wajib.
Setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 72,0%.
- b) Murid memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan cara Melafazhkan niat sholat wajib. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 64,0%.

- c) Murid mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 68,0%.
- d) Murid secara klasikal Melafazhkan niat sholat 6 kali dengan baik dan benar. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 68,0%.
- e) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara berkelompok. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 68,0%.
- f) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara individu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 64,0%.
- g) Murid mendengarkan guru dalam memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 68,0%.
- h) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 68,0%.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes membaca untuk mengetahui kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib. Adapun kemampuan murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.12.

Tabel IV. 12

KEMAMPUAN MURID DALAM MELAFAZHKAN NIAT SHOLAT WAJIB
PADA SIKLUS II

NO	Nama Murid	Indikator					Jumlah
		Melafadzkan Niat Sholat Subuh Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Zuhur Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Ashar Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Magrib Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Isya Dengan Makhraj Yang Tepat	
1	Adit Abdillah Rozi	3	4	4	4	3	18
2	Arifah Aini	4	4	3	4	3	18
3	Dela Oktariani	3	4	3	3	4	17
4	Desmurlita Rahmah	3	3	4	4	3	17
5	Fini Rahmanita	4	3	3	3	4	17
6	Friska Vionita	3	4	3	4	3	17
7	Halima	4	3	4	3	3	17
8	Juli Candra Rahma	3	4	4	3	3	17
9	Khairunnisa	3	3	4	3	4	17
10	Khairul Sadilla	4	3	3	3	4	17
11	Meidina Nurul. A	3	3	4	3	4	17
12	Mahsa Clara	4	3	3	4	3	17
13	M. Alvi Yoni	3	4	4	3	4	18
14	Marsela Risnaldi. P	4	3	4	3	3	17
15	Nurul Faizah	3	3	3	4	3	16
16	Nefri Kumia Riska	3	3	4	3	4	17
17	Nurhani' Fisabilillah	4	4	3	3	3	17
18	Putri Kambar Sari	3	3	3	4	4	17
19	Pani Rahmawati	4	3	3	3	3	16
20	Sinta Hidayati	4	3	3	4	4	18
21	Salma Juwita HR	3	4	4	3	3	17
22	Tri Jamaira	4	3	3	4	3	17
23	Windi Lestari	3	4	4	3	3	17
24	Zafran Ibrahim	4	3	3	3	4	17
25	Zahwa Sulqahiri	3	3	4	4	4	18
	Jumlah	86	84	87	85	86	428
	rata-rata	68.8%	67.2%	69.6%	68.0%	68.8%	68.5%

Sumber : Hasil Tes

Keterangan bobot nilai Kemampuan Murid

- a) Sangat Mampu dengan nilai 5
- b) Mampu dengan nilai 4
- c) Cukup Mampu dengan nilai 3
- d) Kurang mampu dengan nilai 2
- e) Tidak mampu dengan nilai 1

Selanjutnya dari tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus II melalui metode latihan mencapai persentase 68,5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka kemampuan murid pada siklus II berada pada klasifikasi (Cukup Mampu) karena 68,5% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Subuh dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid masih mencapai 68,8%.
- b) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Zuhur dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid masih mencapai 67,2%.
- c) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Ashar dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid masih mencapai 69,6%.
- d) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Magrib dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 68,0%.
- e) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Isya dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 68,8%.

Berdasarkan hasil kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan murid belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni diatas 75%. Untuk itu peneliti sekaligus sebagai guru akan melakukan tindakan pada siklus III.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus II masih tergolong “Cukup Mampu”, karena 68,5% berada pada rentang 56-75%. Melihat tingkat kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan murid belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Guru menyediakan alat yang akan digunakan, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.
- 2) Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang Melafazhkan niat sholat wajib sebelum latihan dimulai, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.
- 3) Meminta murid membuat dari latihan yang ia lakukan, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.
- 4) Guru membagi murid menjadi 4 kelompok dan meminta tiap kelompok untuk Melafazhkan niat sholat wajib, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Memberikan pengertian niat sholat wajib dengan tidak terlalu lama, sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mendemonstrasikan bacaan niat sholat wajib secara berulang-ulang, sehingga dapat mudah dimengerti oleh murid.
- 3) Meningkatkan pengawasan ketika murid mengadakan latihan dalam Melafazhkan niat sholat wajib, sehingga murid serius dalam melaksanakannya.
- 4) Meningkatkan pengaturan waktu, sehingga guru berkesempatan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dapat melemparkan pertanyaan kepada murid.

4. Hasil Penelitian Siklus III

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2009 pada jam ketiga. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal:

- a) Guru dan murid membaca do'a sebelum belajar
- b) Guru mengabsen murid

- c) Melafazhkan surat pendek selama 5 menit
- d) Mempersiapkan karton kaligrafi yang digunakan dalam Melafazhkan niat sholat wajib.
- e) Guru mengkondisikan kelas

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru memberikan pengertian dan menjelaskan cara Melafazhkan niat shalat wajib.
- b) Murid secara klasikal mendengarkan guru menjelaskan cara Melafazhkan niat shalat wajib
- c) Guru mendemonstrasikan lafal sholat wajib dengan baik dan benar.
- d) Murid secara klasikal memperhatikan cara guru mendemonstrasikan Melafazhkan niat sholat wajib.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib.
- f) Murid mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib.
- g) Guru meminta murid secara bersama-sama Melafazhkan niat shalat wajib.
- h) Murid secara klasikal Melafazhkan niat sholat wajib 8 kali dengan makhraj yang benar.
- i) Guru membagi murid menjadi 12 kelompok dan meminta tiap kelompok untuk Melafazhkan niat sholat wajib.
- j) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara berkelompok
- k) Guru meminta murid secara individual untuk Melafazhkan niat sholat wajib.

- l) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara individu
- m) Guru memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan.
- n) Murid mendengarkan guru dalam memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan dengan baik dan benar.
- o) Murid membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri

3) Kegiatan Akhir:

- a) Guru memberikan penguatan kepada murid.
- b) Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah.
- c) Guru mengucapkan salam kepada murid sebelum keluar kelas, dan murid menjawab salam.

b. Pengamatan

1) Observasi Aktivitas Guru

Kelemahan-kelemahan pelaksanaan metode latihan oleh guru pada siklus I dan II setelah diperbaiki pada siklus III, maka diperoleh hasil observasi pelaksanaan metode latihan oleh guru pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dan Siklus II. Untuk lebih jelasnya hasil observasi pelaksanaan metode latihan oleh guru pada siklus III dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV. 13

PELAKSANAAN METODE LATIHAN OLEH GURU PADA SIKLUS III

No	Aspek Yang Diamati	BOBOT NILAI					NILAI
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyediakan karton kaligrafi yang akan digunakan.		4				4
2	Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.		4				4
3	Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang melafadzkan niat sholat wajib sebelum latihan dimulai.	5					5
4	Guru mendemonstrasikan lafadz sholat wajib dengan baik dan benar	5					5
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan cara melafadzkan bacaan sholat wajib.		4				4
6	Guru meminta siswa secara bersama-sama untuk melafadzkan niat sholat wajib.		4				4
7	Guru membagi siswa menjadi 12 kelompok dan guru meminta tiap kelompok melafadzkan niat sholat wajib		4				4
8	Guru meminta siswa secara individual untuk melafadzkan niat sholat wajib		4				4
9	Guru memberikan ulasan dari kegiatan siswa dalam melafadzkan niat sholat wajib melalui metode latihan		4				4
JUMLAH							38

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan bobot nilai pelaksaasn metode latihan oleh guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3
- d) Kurang sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.13 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode latihan setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Pelaksanaan metode latihan oleh guru pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 38 berada pada interval 37– 45. Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan pelaksanaan metode latihan oleh guru masih terlaksana dengan “Sempurna”, yaitu pada aspek 1, 2, 5, 6, 7, 8 dan 9. Sedangkan pada aspek ketiga dan keempat guru melaksanakannya dengan sangat sempurna dengan nilai 5. Selanjutnya yang menjadi keunggulan pelaksanaan metode latihan guru melalui metode latihan adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyediakan alat yang akan digunakan, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- b) Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- c) Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang Melafazhkan niat sholat wajib sebelum latihan dimulai, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5
- d) Guru mendemonstrasikan lafal niat sholat wajib dengan baik dan benar, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengadakan latihan cara Melafazhkan bacaan sholat wajib, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4..

- f) Guru meminta murid secara bersama-sama untuk Melafazhkan niat sholat wajib, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- g) Guru membagi murid menjadi 12 kelompok dan meminta tiap kelompok untuk Melafazhkan niat sholat wajib, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.
- h) Guru meminta murid Melafazhkan niat sholat wajib secara individu, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4
- i) Guru memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4

2) Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Murid

Meningkatnya pelaksanaan metode latihan oleh guru pada siklus III ini akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan metode latihan oleh murid dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 14

PELAKSANAAN METODE LATIHAN OLEH MURID PADA SIKLUS III

NO	Nama Murid	Aspek Yang Di Amati								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adit Abdillah Rozi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	Arifah Aini	1	1	1	1	1	1	1	0	7
3	Dela Oktariani	1	1	1	1	0	1	1	1	7
4	Desmurlita Rahmah	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Fini Rahmanita	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	Friska Vionita	0	1	1	1	0	1	1	1	6
7	Halima	1	1	0	1	1	1	0	0	5
8	Juli Candra Rahma	0	1	1	1	0	1	1	1	6
9	Khairunnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Khairul Sadilla	1	1	1	1	0	1	1	1	7
11	Meidina Nurul. A	1	1	0	0	1	1	0	1	5
12	Mahsa Clara	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	M. Alvi Yoni	1	0	1	1	1	0	1	0	5
14	Marsela Risnaldi. P	1	1	0	1	0	1	0	1	5
15	Nurul Faizah	1	0	1	1	1	0	1	1	6
16	Nefri Kurnia Riska	1	1	0	1	0	1	0	1	5
17	Nurhani' Fisabilillah	0	1	1	0	1	1	1	1	6
18	Putri Kambar Sari	1	1	0	1	1	1	0	1	6
19	Pani Rahmawati	1	0	1	1	1	0	1	0	5
20	Sinta Hidayati	1	1	1	1	1	1	1	1	8
21	Salma Juwita HR	1	0	1	0	1	0	1	1	5
22	Tri Jamaira	1	1	1	1	1	1	1	1	8
23	Windi Lestari	1	0	1	1	0	0	1	1	5
24	Zafran Ibrahim	1	1	0	1	1	1	0	0	5
25	Zahwa Sulqahiri	1	1	1	0	1	1	1	0	6
	Jumlah	22	20	19	21	18	20	19	19	158
	rata-rata	88.0%	80.0%	76.0%	84.0%	72.0%	80.0%	76.0%	76.0%	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan bobot nilai pelaksanaan metode latihan oleh murid :

- a) Dilakukan dengan nilai 1
- b) Tidak dilakukan dengan nilai 0

Adapun aspek pelaksanaan metode latihan oleh murid yang diamati adalah:

- a) Murid secara klasikal mendengarkan guru Melafazhkan niat sholat wajib.
- b) Murid memperhatikan guru dalam mendemontrasikan cara Melafazhkan nilat sholat wajib.

- c) Murid mengadakan latihan cara melafakan niat sholat wajib.
- d) Murid secara klasikal Melafazhkan niat sholat wajib 8 kali dengan baik dan benar.
- e) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara berkelompok.
- f) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara individu.
- g) Murid mendengarkan guru dalam memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan..
- h) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan tabel IV.14 maka diketahui skor aktivitas murid pada Siklus III secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 158 berada pada 150 – 200 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pelaksanaan guru oleh murid secara klasikal atau keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Murid secara klasikal mendengarkan guru Melafazhkan niat sholat wajib. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 22 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 88,0%.
- b) Murid memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan cara Melafazhkan nilai sholat wajib. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 80,0%.
- c) Murid mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat wajib. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 19 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 76,0%.
- d) Murid secara klasikal Melafazhkan niat sholat wajib 8 kali dengan baik dan benar. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 21 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 84,0%.

- e) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara berkelompok. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 72,0%.
- f) Murid Melafazhkan niat sholat wajib secara individu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 80,0%.
- g) Murid mendengarkan guru dalam memberikan ulasan dari kegiatan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 19 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 76,0%.
- h) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 19 orang murid yang aktif dari 25 orang murid atau dengan persentase 76,0%.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui pelaksanaan metode latihan oleh guru dan murid mengalami peningkatan dari siklus II dan Siklus III. Hal tersebut berdampak positif terhadap kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelas kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 15

KEMAMPUAN MURID DALAM MELAFAZHKAN NIAT SHOLAT WAJIB
PADA SIKLUS III

NO	Nama Murid	Indikator					Jumlah
		Melafadzkan Niat Sholat Subuh Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Zuhur Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Ashar Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Magrib Dengan Makhraj Yang Tepat	Melafadzkan Niat Sholat Isya Dengan Makhraj Yang Tepat	
1	Adit Abdillah Rozi	5	4	5	4	5	23
2	Arifah Aini	5	4	4	4	3	20
3	Dela Oktariani	3	4	3	4	4	18
4	Desmurlita Rahmah	4	3	4	4	5	20
5	Fini Rahmanita	4	4	3	3	4	18
6	Friska Vionita	3	4	3	4	3	17
7	Halima	4	5	4	4	5	22
8	Juli Candra Rahma	3	4	4	4	5	20
9	Khairunnisa	3	4	4	3	4	18
10	Khairul Sadilla	4	3	3	3	4	17
11	Meidina Nurul. A	3	4	4	3	4	18
12	Mahsa Clara	4	5	3	4	3	19
13	M. Alvi Yoni	3	5	4	3	4	19
14	Marsela Risnaldi. P	4	4	4	3	3	18
15	Nurul Faizah	4	3	3	4	3	17
16	Nefri Kumia Riska	3	3	4	3	4	17
17	Nurhani' Fisabilillah	4	4	4	5	3	20
18	Putri Kambar Sari	3	3	4	4	4	18
19	Pani Rahmawati	4	4	5	3	3	19
20	Sinta Hidayati	4	3	4	4	4	19
21	Salma Juwita HR	3	4	4	3	3	17
22	Tri Jamaira	5	3	3	4	5	20
23	Windi Lestari	3	4	5	3	5	20
24	Zafran Ibrahim	4	3	3	3	4	17
25	Zahwa Sulqahiri	3	5	5	4	5	22
	Jumlah	92	96	96	90	99	473
	rata-rata	73.6%	76.8%	76.8%	72.0%	79.2%	76%

Sumber : Hasil Tes

Keterangan bobot nilai Kemampuan Murid

- a) Sangat Mampu dengan nilai 5
- b) Mampu dengan nilai 4
- c) Cukup Mampu dengan nilai 3
- d) Kurang mampu dengan nilai 2
- e) Tidak mampu dengan nilai 1

Selanjutnya dari tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus III melalui metode latihan mencapai persentase 76%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka kemampuan murid pada siklus III berada pada klasifikasi (Sangat Mampu) karena 76% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus III secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Subuh dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid telah mencapai 73,6%.
- b) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Zuhur dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid masih mencapai 76,8%.
- c) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Ashar dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid masih mencapai 76,8%.
- d) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Magrib dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 70,0%.
- e) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Isya dengan makhraj yang tepat.
Setelah diamati kemampuan murid hanya mencapai 79,2%.

Berdasarkan hasil kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus III, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni diatas 75%. Untuk itu peneliti sekaligus sebagai guru hanya membatasi tindakan penelitian ini hanya pada siklus III, karena sudah jelas kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib yang diperoleh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus II, maka dapat diketahui bahwa kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib masih tergolong “Cukup” karena 68,5% berada pada rentang 56-75%. Artinya keberhasilan murid belum mencapai diatas 75%. Berdasarkan pembahasan peneliti dengan observer disebabkan ada beberapa kelemahan pelaksanaan metode latihan oleh guru, Yaitu terletak pada aspek :

- 1) Guru menyediakan alat yang akan digunakan, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.
- 2) Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang Melafazhkan niat sholat wajib sebelum latihan dimulai, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.
- 3) Meminta murid secara bersama-sama untuk Melafazhkan niat sholat wajib, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.
- 4) Guru membagi murid menjadi 4 kelompok dan meminta tiap kelompok untuk Melafazhkan niat sholat wajib, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan hanya dengan cukup sempurna dengan nilai 3.

Setelah diperbaiki pada siklus III, pelaksanaan metode latihan oleh guru dan murid mengalami peningkatan. Pelaksanaan metode latihan oleh guru meningkat dari skor 32 pada siklus II dengan klasifikasi “Sempurna” karena berada pada interval 30–36 meningkat menjadi skor 38 pada siklus III dengan klasifikasi “Sangat Sempurna” karena berada pada interval 37– 45. Selanjutnya pelaksanaan metode latihan oleh guru sudah terlaksana dengan sempurna. Selanjutnya pelaksanaan metode latihan oleh murid

juga mengalami peningkatan dari skor 135 pada siklus II meningkat menjadi skor 158 pada siklus III dengan klasifikasi “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 150-200.

Meningkatnya pelaksanaan metode latihan guru dan murid, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib. Sebagaimana diketahui kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada siklus II hanya mencapai 68,5% atau kemampuan murid masih tergolong “Cukup Mampu” karena 68,5% berada pada rentang 56-75%. Artinya keberhasilan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib belum menapai 75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 76% atau kemampuan murid telah tergolong “Sangat Mampu” karena 76% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena sudah jelas kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

C. Pembahasan

Adapun rekapitulasi kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada sebelum tindakan, siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 16

REKAPITULASI KEMAMPUAN MURID DALAM MELAFAZHKAN NIAT SHOLAT WAJIB PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III

NO	Nama Siswa	Hasil Penelitian			
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Adit Abdillah Rozi	14	16	18	23
2	Arifah Aini	12	15	18	20
3	Dela Oktariani	14	16	17	18
4	Desmurlita Rahmah	14	15	17	20
5	Fini Rahmanita	12	13	17	18
6	Friska Vionita	15	16	17	17
7	Halima	14	17	17	22
8	Juli Candra Rahma	13	13	17	20
9	Khairunnisa	14	15	17	18
10	Khairul Sadilla	13	13	17	17
11	Meidina Nurul. A	14	17	17	18
12	Mahsa Clara	13	15	17	19
13	M. Alvi Yoni	13	14	18	19
14	Marsela Risnaldi. P	14	14	17	18
15	Nurul Faizah	14	16	16	17
16	Nefri Kurnia Riska	13	15	17	17
17	Nurhani' Fisabilillah	14	15	17	20
18	Putri Kambar Sari	13	16	17	18
19	Pani Rahmawati	14	16	16	19
20	Sinta Hidayati	13	13	18	19
21	Salma Juwita HR	14	15	17	17
22	Tri Jamaira	14	15	17	20
23	Windi Lestari	13	15	17	20
24	Zafran Ibrahim	14	16	17	17
25	Zahwa Sulqahiri	15	15	18	22
Jumlah		340	376	428	473
rata-rata		54.4%	60.2%	68.5%	76%

Sumber : Hasil Tes, 2009

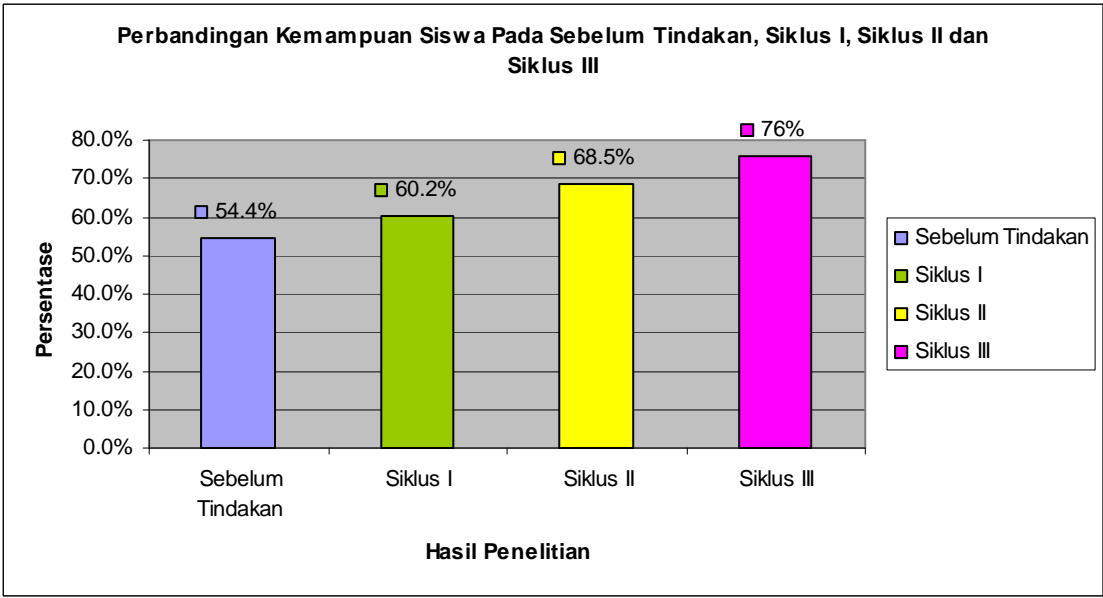
Keterangan Indikator Kemaampuan Murid :

- a) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Subuh dengan makhraj yang tepat
- b) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Zuhur dengan makhraj yang tepat.
- c) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Ashar dengan makhraj yang tepat.
- d) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Magrib dengan makhraj yang tepat.
- e) Murid mampu Melafazhkan niat shalat Isya dengan makhraj yang tepat.

Berdasarkan table rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada sebelum tindakan hanya mencapai 54,4% dengan kategori “Kurang Mampu” karena berada pada rentang 45%-55%. Pada siklus I kemampuan murid hanya mencapai 60,2% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56%-75%. Selanjutnya pada siklus II meningkat dengan persentase 68,5% atau kemampuan murid masih tergolong “Cukup Mampu” karena 68,5% berada pada rentang 56-75%. Artinya keberhasilan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib belum menapai 75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 76% atau kemampuan murid telah tergolong “Sangat Mampu” karena 76% berada pada rentang 76-100%. Selanjutnya perbandingan persentase kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut:

Gambar 1

HISTOGRAM KEMAMPUAN MURID DALAM MELAFAZHKAN NIAT SHOLAT WAJIB PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III



Sumber : Hasil Tes, 2009

Setelah melihat rekapitulasi kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib melalui metode latihan dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui metode latihan secara benar maka kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat wajib meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penggunaan metode latihan kemampuan murid dalam Melafazhkan niat shalat wajib pada murid kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris kecamatan Kampar kabupaten Kampar dapat meningkat. **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan murid dalam Melafazhkan niat sholat pada sebelum tindakan hanya mencapai 54,4 % dengan kategori “Kurang Mampu” karena berada pada rentang 45 %-55 %. Pada siklus I kemampuan murid hanya mencapai 60,2 % dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56 %-75 %. Selanjutnya pada siklus II meningkat dengan persentase 68,5 % atau kemampuan murid masih tergolong “Cukup Mampu” karena 68,5% berada pada rentang 56-75 %. Artinya keberhasilan murid dalam Melafazhkan niat sholat belum mencapai 75 %. Setelah diperbaiki pada siklus III meningkat menjadi 76 % atau kemampuan murid telah tergolong “Sangat Mampu” karena 76 % berada pada rentang 76-100 %.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan murid Melafazhkan niat shalat pada kelas II SDN 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode latihan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lebih menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga proses pembelajaran dengan penggunaan metode latihan dapat terlaksana dengan baik.

2. Lebih memberikan pengertian dan penjelasan tentang niat sholat, sehingga menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
3. Lebih meningkatkan pengawasan dalam proses pembelajaran, sehingga ketika murid mengadakan latihan cara Melafazhkan niat sholat banyak yang melaksanakan dengan serius.
4. Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga guru berkesempatan untuk memberikan ulasan atau komentar setelah murid Melafazhkan niat sholat melalui metode latihan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman Ahmad, *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap*, Cirebon: Pustaka Nabawi.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSKF2P, 2002
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Moh.Rifa'I,dkk, *Terjemah Khulashah Kifayatul Akhyar*, Semarang: Toha Putra.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, Azman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Winarno Surachman, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung:Tarsito Bandung, 2003.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usana Offset Printing,1981

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Murid Dalam Melafazhkan Niat Shalat Melalui Metode Latihan Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag selaku ketua pengelola local P2SDM/PKTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.

6. Ibu Siti Patimah selaku observer yang telah banyak berperan dan membantu sehingga lancarnya penelitian ini.
7. Suami tercinta Nazriadi yang telah selalu memberikan dorongan dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi ini.
8. Ananda M. Nabil Zazmar tersayang yang selalu memberikan doa dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Ibunda Jasmanidar tercinta yang tidak pernah putus asa dalam memberikan dorongan dan mendoakan penulis hingga selesainya skripsi dan studi ini.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2010

Penulis

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Murid dalam Melafazhkan Niat Shalat melalui Metode Latihan Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Mardialis NIM. 10711000980 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Rajab 1431 H

14 Juni 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Drs. Azwir Salam, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Murid dalam Melafazhkan Niat Shalat melalui Metode Latihan Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 001 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Mardialis NIM. 10711000980 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Rajab 1431 H/30 Juni 2010 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 17 Rajab 1431 H
30 Juni 2010 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd

Drs. M. Hanafi, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Nasharuddin Yusuf, M.Ag

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Rekapitulasi Guru	28
2. Tabel IV.2 : Keadaan Guru SDN 001 Airtiris Tahun 2009/2010	29
3. Tabel IV.3 : Keadaan Murid SDN 001 Airtiris Tahun 2009/2010.....	30
4. Tabel IV.4 : Struktur Kurikulum SDN 001 Air Tiris	30
5. Tabel IV.5 : Keadaan Sarana SDN 001 Airtiris	31
6. Tabel IV.6 : Kemampuan Murid Dalam Melafazhkan Niat Sholat Wajib pada Sebelum Tindakan	32
7. Tabel IV.7 : Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Guru Siklus I	37
8. Tabel IV.8 : Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Murid Siklus I	39
9. Tabel IV.9 : Data Kemampuan Murid Dalam Melafazhkan Niat Sholat Wajib Pada Siklus I	42
10. Tabel IV.10. : Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Guru Pada Siklus II	48
11. Tabel IV.11 : Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Murid Pada Siklus II	50
12. Tabel IV.12 : Data Tentang Kemampuan Murid Dalam Melafazhkan Niat Sholat Wajib Pada Siklus II	53
13. Tabel IV.13 : Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Guru Pada Siklus III.....	59
14. Tabel IV.14 : Pelaksanaan Metode Latihan Oleh Murid Pada Siklus III.....	62
15. Tabel IV.15 : Data Tentang Kemampuan Murid Melafazhkan Niat Sholat Wajib Pada Siklus III	65
16. Tabel IV.16 : Rekapitulasi Kemampuan Murid Dalam Melafazhkan Niat Sholat Wajib Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	69